

Periode	: Semester Genap
Tahun	: 2023
Skema Abdimas	: Program Kemitraan Masyarakat
Kode Renstra	: HDNM

**LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**



**GERAKAN BTS SEBAGAI UPAYA CEGAH KETERGANTUNGAN  
SCREENTIME PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RA ANNIDA  
UTTALAMIDZ KOTA TANGERANG**

Oleh :

Ns. Widia Sari, S. Kep., M. Kep	NIDN 0320089002	Ketua Tim
Ns. Novardian, S. Kep., M. Kep., Sp. A		Anggota
dr. Antoni		Anggota
Lailatu Zahro	NIM 20220303045	Anggota
Widya Sulistya Wati	NIM 20220303021	Anggota
Zaskia Nada Sava	NIM 20220303017	Anggota
Dheavita Andrinatya	NIM 20220303045	Anggota
Cathrine Andrea Prisca	NIM 20220303076	Anggota

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
TAHUN 2023**

**Lembar Pengesahan Laporan Akhir  
Program Pengabdian Masyarakat  
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan : GERAKAN BTS SEBAGAI UPAYA CEGAH KETERGANTUNGAN SCREENTIME PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RA ANNIDA UTTALAMIDZ KOTA TANGERANG
2. Nama Mitra Sasaran : Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan
3. Ketua Tim
  - a. Nama Lengkap : Ns. WIDIA SARI, S.Kep, M.Kep
  - b. NIDN : 0320089002
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor (200)
  - d. Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan/ Fikes/Program Studi Ilmu Keperawatan
  - e. Bidang Keahlian : ILMU KEPERAWATAN
  - f. Nomor Telepon/ HP : 082311902288
  - g. Email : widia.sari@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : -
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra
  - Alamat : Jl. Cendekia, Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310
  - Kabupaten/ Kota : KOTA TANGERANG SELATAN
  - Provinsi : BANTEN
7. Penyelenggara
  - Nama/ Instansi : Universitas Esa Unggul
  - Lokasi : Jl. H.Baan, RT.002/RW.007, Poris Plawad Indah, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15122
  - Kota : DKI Jakarta
8. Periode/ Waktu Kegiatan : 21 Agustus 2023 s/d 30 November 2023
9. Luaran yang Dihasilkan : Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain (Bidang keahlian)
10. Usulan/ Realisasi Anggaran
  - a. Dana Internal : 3.000.000
  - b. Sumber Dana Lain (1) :

Jakarta, 16 Desember 2024

Ketua Peneliti,



(Ns. WIDIA SARI, S.Kep, M.Kep)  
NIDN/K. 0320089002

Mengetahui,

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan



Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul

(Prof. Dr. APRILITA RINA YANTI EFF,  
M.Biomed, Apt)  
NIP/NIK. 215020572

(LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M)  
NIK. 215080596

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisa Situasi

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, termasuk kehidupan seorang anak. Teknologi yang digunakan dalam kehidupan seorang anak pada anak adalah pemanfaatan perangkat seluler (handphone/hp), televisi, laptop/computer, *video game*. Penggunaan teknologi tersebut seringkali digunakan dalam jangka waktu yang berlebihan atau dalam jangka waktu yang lama oleh seorang anak. Hal tersebut dikenalkan dengan *screentime*. *Screentime* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan didepan layar dalam jangka waktu yang lama seperti menonton televisi, bermain *hp*, bermain *video game*, ataupun aktivitas didepan komputer. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Prevalensi penggunaan *gadget* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya juga meningkatkan penggunaan *screentime*. Berdasarkan *Common Sense Media Nationwide survey*, diperkirakan 72% anak usia dari 0 sampai 8 tahun sudah terpapar dengan *gadget* pada tahun 2013, meningkat dari yang sebelumnya adalah 38% pada tahun 2011. Peningkatan penggunaan tersebut adalah penggunaan pada anak usia < 2 tahun yaitu sebesar 38% (Kabali *et al.*, 2015; Kılıç *et al.*, 2019). Beberapa alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak adalah ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah, untuk menjaga anak tetap tenang, media komunikasi dengan anak ketika orang tua sedang bekerja dan waktu sebelum tidur (Kabali *et al.*, 2015; Panjeti-Madan and Ranganathan, 2023).

Penggunaan perangkat seluler ataupun *gadget* dalam durasi dan frekuensi yang berlebihan tentunya akan berdampak negatif, terutama pada usia *toddler* dan prasekolah. Dampaknya tersebut meliputi gangguan pada perkembangan anak ataupun perubahan perilaku dan emosional pada anak. Usia *toddler* merupakan sebuah masa perkembangan keemasan pada anak (*golden age*) dimana anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dimasa usia 1 tahun hingga 3 tahun. Aspek perkembangannya meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa, kognitif (Soetjiningsih, 2015, Hockenberry & Wilson, 2014). Dari beberapa perkembangan tersebut, penggunaan *gadget* ataupun *screentime* terhadap perkembangan anak dan pembelajaran khususnya pada anak usia *toddler* dan prasekolah perlu diwaspadai karena beberapa digital produk tersebut belum tentu efektif dalam meningkatkan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional (Radesky and Christakis, 2016).

Penelitian yang dilakukan Levine et al (2019) menunjukkan bahwa diperkirakan 47% *infant* sudah dikenalkan dengan *handphone* (Hp) sebelum usia 18 bulan (antara usia 7-18 bulan) dan 40.7% bai dikenalkan lebih dari 1 teknologi dibawah usia 12 bulan (Levine *et al.*, 2019). Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Radesky & Christakis (2016) menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *screentime* pada anak dapat terhadap berisiko mempengaruhi perkembangan anak jika penggunaan berlebihan seperti munculnya perilaku yang

menyimpang, orientasi terhadap orang dewasa serta berdampak kepada status kesehatan anak seperti munculnya obesitas, perilaku agresif dan lainnya (Radesky and Christakis, 2016). Gangguan tersebut, anak kurang berorientasi dengan lingkungan. Munculnya sikap tidak peduli terhadap kondisi lingkungan yang menyebabkan anak mempunyai jarak dengan temannya bahkan tersaingkan dari lingkungan sekitar dan pada anak dengan penggunaan *gadget* > 1 jam akan berpengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak terutama pada anak usia prasekolah (Oktafia, Triana and Suryani, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto (2021) menunjukkan bahwa 63,1% anak usia 2-5 tahun memiliki *screentime* lebih dari 2 jam per hari dan 36,9% memiliki *screentime* kurang dari 2 jam per hari dari 65 anak usia 2-5 tahun (Purwanto, Kristanto and Adjie, 2021).

Dari beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa dampak dari *screentime* pada anak berefek negatif terhadap perkembangan anak serta adanya durasi penggunaan *screentime* yang berlebihan pada anak terutama usia dibawah 5 tahun. Berdasarkan *American Academic of Child and Adolescent Physhiatry (AACAP)* (2020) merekomendasikan durasi penggunaan *screentime* pada anak usia 2-5 tahun adalah 1 jam per hari (AACAP, 2020). Oleh karena itu, pengawasan orang tua diperlukan dalam hal ini agar perkembangan anak tetap optimal dan tidak ada permasalahan dan penggunaan perangkat selular dapat diminimalisir sesuai dengan tahapan usia anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang melalui wawancara pada 10 orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan anak cenderung menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti menangis berteriak jika tidak diberikan handpone, memukul ibunya atau badannya sendiri. Selain itu, 3 orang tua mengatakan anaknya kurang bersosialisasi dengan temannya dan lebih banyak menonton tv atau bermain handphone dirumah, ibu juga mengatakan anak kadang menonton lebih dari satu jam terutama disore hari. Sebagian orang tua mengatakan kadang anak didampingi dalam menggunakan hp dan kadang tidak didampingi.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi, agar tidak menimbulkan masalah ataupun dampak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi gerakan BTS (batasi screentime) pada anak usia prasekolah sebagai upaya menurunkan ketergantungan *screentime* pada anak usia prasekolah. Diharapkan setelah adanya sosialisasi kegiatan ini, orang tua dapat membatasi *screentime* pada anak sesuai dengan standar yang direkomendasikan dan mengalihkan anak pada kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan usia perkembangan anak.

## **B. Permasalahan Mitra**

Masih ditemukannya adanya penggunaan *screentime* yang berlebihan pada anak terutama durasi waktunya >1 jam. Hal tersebut tidak sesuai dengan rekomendasi AACAP dimana pada anak usia 2-5 tahun waktu yang direkomendasikan adalah 1 jam. Selain hal tersebut, juga ditemukan bahwa anak pada umumnya sering menangis jika diberikan hp atau diperbolehkan menonton tv atau bermain video games, sehingga kadang anak lebih banyak menghabiskan

waktu luangnya didepan layar tv atau hp dibandingkan bermain dengan teman seusianya.

Kegiatan tersebut, sering menimbulkan perubahan perilaku pada anak serta terganggunya perkembangan personal sosial anak. Pada usia prasekolah kemampuan sosialisasi merupakan salah satu tahapan perkembangan anak yang penting yang mesti dapat dicapai oleh anak. Namun, terkadang banyak anak yang mengalami kesulitan dalam sosialisasi dilingkungannya dan lebih cenderung asik dengan dunia sendiri seperti bermain hp atau menonton tv sehingga kurang peduli dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk pencegahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya promotif untuk mensosialisasikan rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi gerakan BTS ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua dan guru sehingga dapat membatasi *screentime* pada anak dirumah dan mengalihkan anak pada kegiatan-kegiatan positif sesuai tahapan perkembangan anak. Gerakan BTS ini dapat mendukung peningkatan perkembangan anak yang optimal sesuai tahapannya.

## BAB II

### SOLUSI DAN TARGET LUARAN

#### A. Solusi dan Target Luaran

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ketergantungan *screentime* pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal ini PAUD untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang
2. Melakukan kegiatan mentoring kepada orang tua tentang sosialisasi gerakan BTS kepada orang tua melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah
3. Metode yang digunakan adalah:
  - a. Promosi kesehatan/penyuluhan
  - b. Melakukan pemantauan/screening terhadap perkembangan anak terutama perkembangan personal sosial

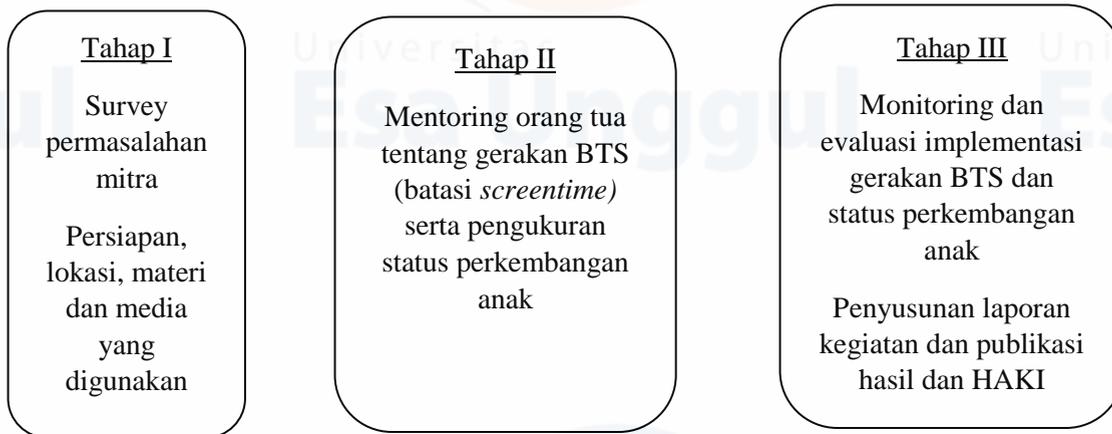
#### B. Target Luaran

Target yang ingin diperoleh adalah status perkembangan anak usia prasekolah dan tingkat pengetahuan orang tua setelah dilakukan sosialisasi gerakan BTS. Luaran kegiatan yang ditargetkan untuk dilakukan adalah:

1. Peningkatan pengetahuan orang tua dan guru terkait dengan rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah
2. Orang tua mampu menerapkan gerakan BTS ini kepada anak
3. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat menjadi *pilot study* pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalahnya sendiri
4. Terpublikasi hasil pengabdian masyarakat ini pada jurnal pengabdian masyarakat
5. Terbentuknya *booklet* Rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah

## BAB III METODE PELAKSANAAN

### A. Alur Kegiatan dan Partisipasi Mitra



Skema 1. Skema alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

NO	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1.	Mentoring gerakan BTS	Berperan aktif sebagai peserta dan mampu menerapkan gerakan BTS pada anak
2.	Pengukuran status perkembangan anak	Berperan aktif dalam mengikuti kegiatan <i>screening</i> sebagai evaluasi pasca sosialisasi gerakan BTS

### B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 secara langsung pada orang tua dan guru di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang. Peserta dalam kegiatan ini 15 orang tua yang anaknya mengikuti pendidikan di TK Nurul Lail Duri Kepa dan 3 guru di RA serta 5 mahasiswa program studi keperawatan yang terlibat. Adapun rencana kegiatan ini adalah :

- a. Materi pendahuluan: rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah
- b. Promosi kesehatan melalui gerakan BTS
- c. Penilaian status perkembangan anak usia prasekolah menggunakan SDIDTK

## BAB IV

### KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

#### A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM di bidang Kesehatan

1. Pada tahun 2011, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan membentuk tim Master Trainer (MT) yang terdiri dari 1 orang guru dan 1 orang dari pihak dinkes (Ahli Gizi) untuk menjadi tim dalam memberikan pelatihan di tiga wilayah (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan).
2. Pada tahun 2013, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul telah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS pada siswa di SMU Al-Kamal, Jakarta Barat.
3. Pada tahun 2016, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat semua prodi dalam rangka memperingati Dies Natalis Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan di SDN 011 Duri Kepa, Jakarta Barat.

#### B. Kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengabmas

Adapun kepakaran yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

NO	Permasalahan	Kepakaran	Nama Tim	Keterangan
1.	Survey dan observasi permasalahan di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang	Ilmu Keperawatan, Dokter	Widia Sari, Antoni	Tim akan bekerjasama dengan pihak RA
2.	Mentoring terkait gerakan BTS dan <i>screening</i> perkembangan anak dengan SDIDTK	Ilmu Keperawatan, Dokter	Widia Sari Novardian Antoni	Mentoring gerakan BTS dan <i>screening</i> status perkembangan anak dengan SDIDTK



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Un**



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Un**



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Un**

## BAB V

### BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

#### A. Bentuk Kegiatan Abdimas

Kegiatan abdimas ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ini meliputi kegiatan mentoring dan pendidikan kesehatan kepada orang tua dan guru dari siswa di TK Nurul Lail Duri Kepa Jakarta Barat serta *screening* status perkembangan anak menggunakan SDIDTK sebagai evaluasi status perkembangan anak saat ini akibat dampak dari peningkatan *durasi screentime* pada anak.

#### B. Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 bulan tahun 2023- 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan	Bulan		
	Agustus	September-Desember	Januari
<b>Persiapan</b>			
Perijinan dan penjajakan lokasi, penelitian, persiapan materi			
<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>			
Mentoring dan sosialisasi gerakan BTS dan <i>screening</i> perkembangan anak dengan SDIDTK			
<b>Monitoring dan Evaluasi Kegiatan</b>			
<b>Penulisan Laporan dan Publikasi</b>			

#### C. Anggaran Biaya

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Bahan habis pakai dan peralatan	2.500.000
2	Biaya seminar hasil	1.000.000
3	Lain-lain: publikasi, laporan,	1.500.000
	<b>Jumlah</b>	<b>5.000.000,-</b>



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Un**



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Un**



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Un**

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan pada tanggal Desember 2023 di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang. Kegiatan berlangsung lancar dan orang tua antusias dalam proses diskusi dan tanya jawab. Orang tua menyatakan masih ditemukan bahwa dari 3 orang tua memberikan handphone pada anak agar anak lebih nyaman dan tenang sehingga menyebabkan anaknya jarang bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain.

Prevalensi penggunaan *gadget* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya juga meningkatkan penggunaan *screentime*. Berdasarkan *Common Sense Media Nationwide survey*, diperkirakan 72% anak usia dari 0 sampai 8 tahun sudah terpapar dengan *gadget* pada tahun 2013, meningkat dari yang sebelumnya adalah 38% pada tahun 2011. Peningkatan penggunaan tersebut adalah penggunaan pada anak usia < 2 tahun yaitu sebesar 38% (Kabali *et al.*, 2015; Kılıç *et al.*, 2019). Beberapa alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak adalah ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah, untuk menjaga anak tetap tenang, media komunikasi dengan anak ketika orang tua sedang bekerja dan waktu sebelum tidur (Kabali *et al.*, 2015; Panjети-Madan and Ranganathan, 2023).

Penggunaan perangkat seluler ataupun *gadget* dalam durasi dan frekuensi yang berlebihan tentunya akan berdampak negatif, terutama pada usia *toddler* dan prasekolah. Dampaknya tersebut meliputi gangguan pada perkembangan anak ataupun perubahan perilaku dan emosional pada anak. Usia *toddler* merupakan sebuah masa perkembangan keemasan pada anak (*golden age*) dimana anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dimasa usia 1 tahun hingga 3 tahun. Aspek perkembangannya meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa, kognitif (Soetjningsih, 2015, Hockenberry & Wilson, 2014). Dari beberapa perkembangan tersebut, penggunaan *gadget* ataupun *screentime* terhadap perkembangan anak dan pembelajaran khususnya pada anak usia *toddler* dan prasekolah perlu diwaspadai karena beberapa digital produk tersebut belum tentu efektif dalam meningkatkan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional (Radesky and Christakis, 2016).

Penelitian yang dilakukan Levine et al (2019) menunjukkan bahwa diperkirakan 47% *infant* sudah dikenalkan dengan *handphone* (Hp) sebelum usia 18 bulan (antara usia 7-18 bulan) dan 40.7% bai dikenalkan lebih dari 1 teknologi dibawah usia 12 bulan (Levine *et al.*, 2019). Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Radesky & Christakis (2016) menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *screentime* pada anak dapat terhadap berisiko mempengaruhi perkembangan anak jika penggunaan berlebihan seperti munculnya perilaku yang menyimpang, orientasi terhadap orang dewasa serta berdampak kepada status kesehatan anak seperti munculnya obesitas, perilaku agresif dan lainnya (Radesky and Christakis, 2016). Gangguan tersebut, anak kurang berorientasi dengan lingkungan. Munculnya sikap tidak peduli terhadap kondisi lingkungan yang menyebabkan anak mempunyai jarak dengan temannya bahkan tersaingkan dari

lingkungan sekitar dan pada anak dengan penggunaan *gadget* > 1 jam akan berpengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak terutama pada anak usia prasekolah (Oktafia, Triana and Suryani, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto (2021) menunjukkan bahwa 63,1% anak usia 2-5 tahun memiliki *screentime* lebih dari 2 jam per hari dan 36,9% memiliki *screentime* kurang dari 2 jam per hari dari 65 anak usia 2-5 tahun (Purwanto, Kristanto and Adjie, 2021).

Dari beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa dampak dari *screentime* pada anak berefek negatif terhadap perkembangan anak serta adanya durasi penggunaan *screentime* yang berlebihan pada anak terutama usia dibawah 5 tahun. Berdasarkan *American Academic of Child and Adolescent Physhiatry (AACAP)* (2020) merekomendasikan durasi penggunaan *screentime* pada anak usia 2-5 tahun adalah 1 jam per hari (AACAP, 2020). Oleh karena itu, pengawasan orang tua diperlukan dalam hal ini agar perkembangan anak tetap optimal dan tidak ada permasalahan dan penggunaan perangkat selular dapat diminimalisir sesuai dengan tahapan usia anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang melalui wawancara pada 10 orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan anak cenderung menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti menangis berteriak jika tidak diberikan handpone, memukul ibunya atau badannya sendiri. Selain itu, 3 orang tua mengatakan anaknya kurang bersosialisasi dengan temannya dan lebih banyak menonton tv atau bermain handphone dirumah, ibu juga mengatakan anak kadang menonton lebih dari satu jam terutama disore hari. Sebagian orang tua mengatakan kadang anak didampingi dalam menggunakan hp dan kadang tidak didampingi.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi, agar tidak menimbulkan masalah ataupun dampak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi gerakan BTS (batasi screentime) pada anak usia prasekolah sebagai upaya menurunkan ketergantungan *screentime* pada anak usia prasekolah. Diharapkan setelah adanya sosialisasi kegiatan ini, orang tua dapat membatasi *screentime* pada anak sesuai dengan standar yang direkomendasikan dan mengalihkan anak pada kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan usia perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kabali, H. K. *et al.* (2015) 'Exposure and use of mobile media devices by young children', *Pediatrics*, 136(6), pp. 1044–1050. doi: 10.1542/peds.2015-2151.
- Kılıç, A. O. *et al.* (2019) 'Exposure to and use of mobile devices in children aged 1–60 months', *European Journal of Pediatrics*, 178(2), pp. 221–227. doi: 10.1007/s00431-018-3284-x.
- Levine, L. E. *et al.* (2019) 'Mobile media use by infants and toddlers', *Computers in Human Behavior*, 94(September 2018), pp. 92–99. doi: 10.1016/j.chb.2018.12.045.
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y. and Suryani, R. L. (2021) 'Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah: literatur review', *Jurnal Kesehatan*, 4(1), pp. 31–47.
- Panjeti-Madan, V. N. and Ranganathan, P. (2023) 'Impact of Screen Time on Children's Development: Cognitive, Language, Physical, and Social and Emotional Domains', *Multimodal Technologies and Interaction*, 7(5). doi: 10.3390/mti7050052.
- Purwanto, N. P., Kristanto, E. and Adjie, K. (2021) 'Korelasi Screen Time Terhadap Perkembangan Berbahasa Anak USia 2-5 Tahun', *Ebers Papyrus*, 27(2), pp. 66–74.
- Radesky, J. S. and Christakis, D. A. (2016) 'Increased Screen Time: Implications for Early Childhood Development and Behavior', *Pediatric Clinics of North America*, 63(5), pp. 827–839. doi: 10.1016/j.pcl.2016.06.006.

**SURAT TUGAS**  
**No. 004/ST-ABD/LPPM/UEU/X/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M

Jabatan : Kepala LPPM

Menugaskan nama-nama dibawah ini:

No.	Nama	Jabatan	NIDN/NIDK/NUP	Fakultas
1	Ns. WIDIA SARI, S.Kep, M.Kep	Ketua	0320089002	Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
2	Novardian	Anggota 1		
3	Antoni	Anggota 2		
4	20190303031 - Melda Theresia	Anggota 3		
5	20190303038 - Asfarina Zalfaa Adani	Anggota 4		
6	20210303063 - Yusnia Sari	Anggota 5		
7	20220305023 - Febiolla Nadia Watunglawar	Anggota 6		
8	20220305030 - Agnes Murniyati	Anggota 7		

Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul:  
"GERAKAN BTS SEBAGAI UPAYA CEGAH KETERGANTUNGAN SCREENTIME PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI RA ANNIDA UTTALAMIDZ KOTA TANGERANG"

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Kepala LPPM

LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M

NIK. 215080596



DOKUMENTASI KEGIATAN



## Lampiran 1

### BIODATA ANGGOTA TIM PELAKSANA

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Ns. Widia Sari, S. Kep., M. Kep
2	Jenis Kelamin	: P
3	Jabatan Fungsional	: Lektor 200
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	: 218080754
5	NIDN	: 0320089002
6	Tempat dan tanggal lahir	: Muaralembu, 20 Agustus 1990
7	e-mail	: <a href="mailto:widia.sari@esaunggul.ac.id">widia.sari@esaunggul.ac.id</a>
8	Nomor telepon/Hp	: 082311902288
9	Alamat Kantor	: Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kupa, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11510
10	Nomor Telepon/Faks	: (021) 5674223
11	Lulusan yang telah dihasilkan	: S-1 = 120 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Keperawatan Anak 2. Keperawatan Anak Sehat dan Sakit Akut 3. Keperawatan Anak Sakit kronis dan Terminal 4. Konsep berpikir kritis dalam keperawatan

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Muhammadiyah Jakarta	
Bidang Ilmu	Ilmu Keperawatan + Profesi Ners	Magister Keperawatan Kekhususan	

		Keperawatan Anak	
Tahun Masuk-Lulus	2008-2013	2015-2017	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Status menyusui pada ibu bekerja di Negara berkembang: <i>systematic review</i>	Efektivitas terapi bermain: melukis dan mewarnai terhadap tingkat kecemasan pada anak dengan kanker yang menjalani kemoterapi di RSAB Harapan Kita Jakarta	
Nama Pembimbing /Promotor	Juniar Ernawaty, M. Kep., M.Ng	Dr. Suhendar Sulaeman	

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2018	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap tingkat pengetahuan dan angka kunjungan ibu ke Posyandu (Ketua Pelaksana)	Mandiri	Rp. 3.500.000,-
2	2018	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah di kelurahan Halim Kecamatan Makassar tahun 2018 (Ketua Pelaksana)	Mandiri	Rp. 3.500.000,-
3	2019	Efektivitas penggunaan skin barrier terhadap kejadian	3M	Rp.

		MARSI pada neonatus di ruang Perinatologi Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta  (Anggota)		10.000.000,-
4	2019	Pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak di Rumah Sakit Annisa Tangerang (Ketua)	Mandiri	Rp. 3.500.000,-
5	2022	Gambaran kualitas hidup pada anak dengan kanker di RSAB Harapan Kita Jakarta	Mandiri	Rp. 3.000.000,-
6	2023	Dampak pendidikan kesehatan tentang nutrisi terhadap pola makan sehat pada remaja	Mandiri	Rp. 5.000.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	Gerakan AMIR (Ayo Minum Air) untuk cegah dehidrasi pada Anak Usia Sekolah di SDN 011 Kelurahan Duri Kupa Jakarta Barat Tahun 2019	Internal UEU	Rp. 3.500.000,-
2	2019	Deteksi dini tumbuh kembang pada anak melalui DDST II di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Duri Kupa Jakarta Barat Tahun 2019	Mandiri	Rp. 1.500.000,-
3	2021	Gerakan Remaja Sehat untuk Pencegahan keputihan pada remaja putri	Mandiri	Rp. 2.500.000,-
4	2022	Peningkatan Kapasitas Kader	Internal UEU	Rp. 2.500.000,-

		dalam Upaya Penemuan Dini Kasus Stunting pada Anak Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada anak di RW 12 Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng		
5	2022	Deteksi dini tumbuh kembang pada anak	Mandiri	Rp. 1.000.000,-
6	2022	Vaksinator vaksin booster Covid 19	UEU	
7	2022	Evaluator gebyar posyandu di Wilayah Jakarta Barat	Kerjasama Prodi Ners dengan TP PKK Wilayah Jakarta Barat	
8	2022	Partisipasi dalam kegiatan BIAN Kerjasama dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada Bulan Agustus 2022	-	-
9	2023	Rekomendasi <i>screentime</i> pada anak	Mandiri	Rp. 1.500.000,-
10	2023	DPL Kegiatan Kampus Mengajar 5	Kemendikbud	

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap tingkat pengetahuan dan angka kunjungan ibu ke posyandu	Indonesian Journal of Nursing Health Science (Jurnal nasional)	Volume 3, no 2 (2018)
2	Gerakan AMIR (Ayo Minum Air) untuk cegah dehidrasi pada Anak Usia Sekolah di SDN 011 Kelurahan Duri Kupa Jakarta Barat	Seminar Nasional & Call For Papers Kalaborasi Inovatif Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa	

	Tahun 2019	Unggul	
3	The effectiveness of playing therapy: painting and colouring on anxiety levels preschool children before chemotherapy procedure in Women and Children Hospital	In Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations (ICRI 2018), pages 2820-2826 DOI: 10.5220/0009953128202826	Tahun 2018
4	Deteksi dini tumbuh kembang pada anak melalui DDST II di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Duri Kupa Jakarta Barat Tahun 2019	Prosiding hasil pengabdian Masyarakat Tahun 2021	
5	Gerakan remaja sehat untuk pencegahan keputihan pada remaja putri	Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS Jilid 9	
6	Pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak di RS Annisa Tangerang	Indonesian Journal of Nursing Health Science	Jilid 7/02 Halaman 53
7	The Effectiveness of Skin Barrier on Medical Adhesive Related Skin Injury in Neonates at Perinatology Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital Jakarta	In Proceedings of the 1st International Conference of Indonesian National Nurses Association (ICINNA 2018), pages 187-192	
8	Peningkatan kapasitas kader dalam upaya penemuan dini kasus stunting pada anak melalui deteksi dini tumbuh kembang pada anak di rw 12 kelurahan kapuk kecamatan cengkareng	BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Volume 3 Terbitan 4
9	Characteristics of Quality of Life of Children with Cancer in RSAB Harapan Kita Jakarta	International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)	Volume 5/ No 5
10	The Impact of Nutrition Education on Healthy Eating Habits Among Adolescents	Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan	Vol 8/ Terbitan 1

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir



## Gerakan BTS Sebagai Upaya Cegah Ketergantungan Screentime pada Anak Usia Prasekolah di RA ANNIDA UTTALAMIDZ Kota Tangerang

### The BTS as an Effort to prevent screen time dependency among preschool at RA Annida Uttalamidz, Tangerang City

Widia Sari<sup>1\*</sup>, Lailatul Zahro<sup>2</sup>, Zaskia Nada Sava<sup>2</sup>, Widya Sulistya Wati<sup>2</sup>, Cathrerine Andrea Prisca<sup>2</sup>, Dheavita Andrinaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b> Diterima: Diisi oleh tim JBM Direvisi: Diisi oleh tim JBM Disetujui: Diisi oleh tim JBM</p> <p><b>Kata Kunci: Gerakan BTS, Screen Time, Anak Prasekolah</b></p> <p><b>Keywords: BTS, screen time, preschool</b></p> <p><b>*Penulis Korespondensi:</b> widia.sari@esaunggul.ac.id</p> <p><b>DOI:</b> Diisi oleh tim JBM</p>	<p>Perkembangan teknologi dapat merubah kehidupan seorang anak diantaranya adalah peningkatan aktivitas screentime pada anak usia prasekolah. Aktivitas tersebut tentunya berdampak negative terhadap perkembangan anak jika penggunaan yang berlebihan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi, agar tidak menimbulkan masalah ataupun dampak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi gerakan BTS (batasi screentime) pada anak usia prasekolah sebagai upaya menurunkan ketergantungan screentime pada anak usia prasekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif kepada orang tua dan pengukuran secara langsung perkembangan anaknya menggunakan formulir DDST II. Hasil menunjukkan orang tua antusias dalam kegiatan dan memahami rekomendasi screentime pada anak sehingga diharapkan pihak sekolah dan orang tua dapat bekerjasama dalam pemantauan dan pembatasan aktivitas screentime pada anak usia prasekolah.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The advancement of technology has profoundly influenced the lives of children, particularly in relation to the increased screen time among preschool-aged individuals. Excessive engagement in screen-based activities can have detrimental effects on various aspects of child development. Consequently, it is essential to address this issue promptly to prevent potential adverse outcomes for preschool development. One effective strategy is to implement community outreach initiatives centered on the "BTS" (Batasi Screentime) campaign, aimed at mitigating screen time dependency among pre-schoolers. This community engagement is facilitated through interactive lectures directed at parents, supplemented by direct assessments of children's development utilizing the DDST II screening tool. The results indicate that parents exhibited significant enthusiasm for the program and acquired a clearer understanding of the recommended screen time limits for their children. It is anticipated that this initiative will promote collaboration between educational institutions and parents in monitoring and regulating screen time activities, thereby supporting the optimal development of preschool-aged children.</p>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, termasuk kehidupan seorang anak. Teknologi yang digunakan dalam kehidupan seorang anak pada anak adalah pemanfaatan perangkat seluler (handphone/hp), televisi, laptop/computer, video game. Penggunaan teknologi tersebut seringkali digunakan dalam

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar nasional & call of papers penelitian dan pengabdian masyarakat	Deteksi dini tumbuh kembang pada anak melalui DDST II di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Duri Kupa Jakarta Barat Tahun 2019	2021 (via zoom, penyelenggara Universitas Esa Unggul)
2	Seminar nasional & call of papers penelitian dan pengabdian masyarakat	Pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak di RS Annisa Tangerang	2021 (Via online zoom, penyelenggara Universitas Esa Unggul)

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Buku Saku Penanganan Kegawatdaruratan Sehari-hari	2023	122	KHD Production

#### H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Rekomendasi posisi pada anak dengan gangguan pernapasan	2022	Booklet	EC00202219109

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Pengabdian Masyarakat Internal Universitas Esa Unggul.

Jakarta, Juli 2023



Ns. Widia Sari, S. Kep., M. Kep

**Surat Pernyataan Ketua Pelaksana  
Program Pengabdian kepada Masyarakat**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ns. Widia Sari, S. Kep., M. Kep  
NIDN/NIK : 0320089002 / 218080754  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan / Keperawatan  
Jabatan Fungsional : Lektor 200

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program pengabdian kepada masyarakat yang diajukan dengan judul: Gerakan BTS sebagai upaya cegah ketergantungan *screentime* pada anak usia prasekolah di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang.

Yang saya usulkan dalam skema Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Esa Unggul tahun 2023 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidak jujuran/itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 30 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Ns. Widia Sari., S. Kep., M. Kep)  
NIDN/NIK 218080754

## Daftar Tim Pelaksana

### Daftar Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul

1. Ketua Pelaksana :  
Nama : Ns. Widia Sari, S. Kep., M. Kep  
NIDN : 0320089002  
Jabatan Fungsional : Lektor 200  
Fakultas/Prodi : FIKES/Keperawatan  
Tugas : a. Menyusun proposal abdimas  
b. Melakukan kegiatan survey lapangan  
c. Melakukan kegiatan mentoring gerakan BTS  
d. Evaluasi gerakan BTS pasca sosialisasi
  
2. Anggota 1 :  
Nama : Ns. Novardian, S. Kep., M. Kep  
NIDN : -  
Jabatan Fungsional : Perawat Spesialis Anak senior NICU RSUPN Dr. Cipto  
Mangunkusumo Jakarta  
Fakultas/Prodi : -  
Tugas : a. Melakukan *screening* status perkembangan anak dengan SDIDTK  
b. Penyusunan manuskrip publikasi
  
3. Anggota 2 :  
Nama : dr. Antoni  
NIDN : -  
Jabatan Fungsional : Dokter umum  
Fakultas/Prodi : -  
Tugas : a. Sosialisasi gerakan BTS dan rekomendasi *screentime* pada anak
  
4. Mahasiswa 1 :  
Nama : Melda Theresia  
NIM : 20190303031  
Fakultas/Prodi : FIKES/Keperawatan  
Tugas : a. Survey lokasi penelitian  
b. Mengikuti kegiatan sosialisasi BTS
  
5. Mahasiswa 2 :  
Nama : Yusnia Sari  
NIM : 20210303063  
Fakultas/Prodi : FIKES/Keperawatan  
Tugas : a. Survey lokasi penelitian  
b. Menyiapkan media edukasi poster
  
6. Mahasiswa 3 :  
Nama : Asfarina Zalfaa Adani

NIM : 20190303038  
Fakultas/Prodi : FIKES/Keperawatan  
Tugas : a. Pengukuran perkembangan anak dengan SDIDTK  
b. Menyiapkan *handbook*

7. Mahasiswa 4 :  
Nama : Febiolla Nadia Watunglwar  
NIM : 20220305023  
Fakultas/Prodi : FIKES/Profesi Ners  
Tugas : a. Persiapan pengajuan HAKI  
b. Membantu menyusun manuskrip publikasi

8. Mahasiswa 5 :  
Nama : Agnes Murniyati  
NIM : 20220305030  
Fakultas/Prodi : FIKES/Profesi Ners  
Tugas : a. Pengukuran perkembangan anak dengan SDIDTK  
b. Menyiapkan media edukasi

Lampiran 6. Surat Kemitraan

Surat Pernyataan Mitra  
Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Siti Khoiriyah
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Instansi/Badan/Kelompok : RA Annida Uttalaamidz
4. Alamat : Jl Nurul Yaqin, Paris Prowad Indah, Cipondoh  
Kota Tangerang

Menyatakan bersedia sebagai mitra kegiatan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program dan judul kegiatan :

- Program : Program Kemitraan Masyarakat
- Judul Kegiatan : Gerakan BTS sebagai upaya Cegah Ketergantungan *Screentime* pada anak usia prasekolah di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang
- Nama Ketua Tim : Ns. Widia Sari, S. Kep., M. Kep
- Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 07 Agustus 2023



**SURAT TUGAS**  
**No. 004/ST-ABD/LPPM/UEU/X/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M

Jabatan : Kepala LPPM

Menugaskan nama-nama dibawah ini:

No.	Nama	Jabatan	NIDN/NIDK/NUP	Fakultas
1	Ns. WIDIA SARI, S.Kep, M.Kep	Ketua	0320089002	Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
2	Novardian	Anggota 1		
3	Antoni	Anggota 2		
4	20190303031 - Melda Theresia	Anggota 3		
5	20190303038 - Asfarina Zalfaa Adani	Anggota 4		
6	20210303063 - Yusnia Sari	Anggota 5		
7	20220305023 - Febiolla Nadia Watunglawar	Anggota 6		
8	20220305030 - Agnes Murniyati	Anggota 7		

Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul:  
"GERAKAN BTS SEBAGAI UPAYA CEGAH KETERGANTUNGAN SCREENTIME PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI RA ANNIDA UTTALAMIDZ KOTA TANGERANG"

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Kepala LPPM

LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M

NIK. 215080596





## Gerakan BTS Sebagai Upaya Cegah Ketergantungan Screentime pada Anak Usia Prasekolah di RA ANNIDA UTTALAMIDZ Kota Tangerang

### The BTS as an Effort to prevent screen time dependency among preschool at RA Annida Uttalamidz, Tangerang City

Widia Sari<sup>1\*</sup>, Lailatul Zahro<sup>2</sup>, Zaskia Nada Sava<sup>2</sup>, Widya Sulistya Wati<sup>2</sup>, Cathrerine Andrea Prisca<sup>2</sup>, Dheavita Andrinaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b> Diterima: Diisi oleh tim JBM Direvisi: Diisi oleh tim JBM Disetujui: Diisi oleh tim JBM</p> <p><b>Kata Kunci: Gerakan BTS, Screen Time, Anak Prasekolah</b></p> <p><b>Keywords: BTS, screen time, preschool</b></p> <p><b>*Penulis Korespondensi:</b> widia.sari@esaunggul.ac.id</p> <p><b>DOI:</b> Diisi oleh tim JBM</p>	<p>Perkembangan teknologi dapat merubah kehidupan seorang anak diantaranya adalah peningkatan aktivitas screentime pada anak usia prasekolah. Aktivitas tersebut tentunya berdampak negative terhadap perkembangan anak jika penggunaan yang berlebihan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi, agar tidak menimbulkan masalah ataupun dampak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi gerakan BTS (batasi screentime) pada anak usia prasekolah sebagai upaya menurunkan ketergantungan screentime pada anak usia prasekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif kepada orang tua dan pengukuran secara langsung perkembangan anaknya menggunakan formulir DDST II. Hasil menunjukkan orang tua antusias dalam kegiatan dan memahami rekomendasi screentime pada anak sehingga diharapkan pihak sekolah dan orang tua dapat bekerjasama dalam pemantauan dan pembatasan aktivitas screentime pada anak usia prasekolah.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The advancement of technology has profoundly influenced the lives of children, particularly in relation to the increased screen time among preschool-aged individuals. Excessive engagement in screen-based activities can have detrimental effects on various aspects of child development. Consequently, it is essential to address this issue promptly to prevent potential adverse outcomes for preschool development. One effective strategy is to implement community outreach initiatives centered on the "BTS" (Batasi Screentime) campaign, aimed at mitigating screen time dependency among pre-schoolers. This community engagement is facilitated through interactive lectures directed at parents, supplemented by direct assessments of children's development utilizing the DDST II screening tool. The results indicate that parents exhibited significant enthusiasm for the program and acquired a clearer understanding of the recommended screen time limits for their children. It is anticipated that this initiative will promote collaboration between educational institutions and parents in monitoring and regulating screen time activities, thereby supporting the optimal development of preschool-aged children.</p>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, termasuk kehidupan seorang anak. Teknologi yang digunakan dalam kehidupan seorang anak pada anak adalah pemanfaatan perangkat seluler (handphone/hp), televisi, laptop/computer, video game. Penggunaan teknologi tersebut seringkali digunakan dalam

jangka waktu yang berlebihan atau dalam jangka waktu yang lama oleh seorang anak. Hal tersebut dikenalkan dengan *screentime*. *Screentime* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan didepan layar dalam jangka waktu yang lama seperti menonton televisi, bermain hp, bermain video game, ataupun aktivitas didepan komputer. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Prevalensi penggunaan *gadget* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya juga meningkatkan penggunaan *screentime*. Berdasarkan *Common Sense Media Nationwide survey*, diperkirakan 72% anak usia dari 0 sampai 8 tahun sudah terpapar dengan *gadget* pada tahun 2013, meningkat dari yang sebelumnya adalah 38% pada tahun 2011. Peningkatan penggunaan tersebut adalah penggunaan pada anak usia < 2 tahun yaitu sebesar 38% (Kabali *et al.*, 2015; Kılıç *et al.*, 2019). Beberapa alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak adalah ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah, untuk menjaga anak tetap tenang, media komunikasi dengan anak ketika orang tua sedang bekerja dan waktu sebelum tidur (Kabali *et al.*, 2015; Panjeti-Madan & Ranganathan, 2023).

Penggunaan perangkat seluler ataupun *gadget* dalam durasi dan frekuensi yang berlebihan tentunya akan berdampak negatif, terutama pada usia *toddler* dan prasekolah. Dampaknya tersebut meliputi gangguan pada perkembangan anak ataupun perubahan perilaku dan emosional pada anak. Usia *toddler* merupakan sebuah masa perkembangan keemasan pada anak (*golden age*) dimana anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dimasa usia 1 tahun hingga 3 tahun. Aspek perkembangannya meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa, kognitif [8]. Dari beberapa perkembangan tersebut, penggunaan *gadget* ataupun *screentime* terhadap perkembangan anak dan pembelajaran khususnya pada anak usia *toddler* dan prasekolah perlu diwaspadai karena beberapa digital produk tersebut belum tentu efektif dalam meningkatkan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional (Radesky & Christakis, 2016).

Penelitian yang dilakukan Levine *et al* (2019) menunjukkan bahwa diperkirakan 47% *infant* sudah dikenalkan dengan *handphone* (Hp) sebelum usia 18 bulan (antara usia 7-18 bulan) dan 40.7% bai dikenalkan lebih dari 1 teknologi dibawah usia 12 bulan (Levine *et al.*, 2019). Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Radesky & Christakis (2016) menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *screentime* pada anak dapat terhadap berisiko mempengaruhi perkembangan anak jika penggunaan berlebihan seperti munculnya perilaku yang menyimpang, orientasi terhadap orang dewasa serta berdampak kepada status kesehatan anak seperti munculnya obesitas, perilaku agresif dan lainnya (Radesky & Christakis, 2016). Gangguan tersebut, anak kurang berorientasi dengan lingkungan. Munculnya sikap tidak peduli terhadap kondisi lingkungan yang menyebabkan anak mempunyai jarak dengan temannya bahkan tersaingkan dari lingkungan sekitar dan pada anak dengan penggunaan *gadget* > 1 jam akan berpengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak terutama pada anak usia prasekolah (Oktafia *et al.*, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto (2021) menunjukkan bahwa 63,1% anak usia 2-5 tahun memiliki *screentime* lebih dari 2 jam per hari dan 36,9% memiliki *screentime* kurang dari 2 jam per hari dari 65 anak usia 2-5 tahun (Purwanto *et al.*, 2021).

Dari beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa dampak dari *screentime* pada anak berefek negatif terhadap perkembangan anak serta adanya durasi pernggunaan *screentime* yang berlebihan pada anak terutama usia dibawah 5 tahun. Berdasarkan *American Academic of Child and Adolescent Phsyhiatry (AACAP)* (2020) merekomendasikan durasi penggunaan *screentime* pada anak usia 2-5 tahun adalah 1 jam per hari [9]. Oleh karena itu, pengawasan orang tua diperlukan dalam hal ini agar perkembangan anak tetap optimal dan tidak ada permasalahan dan penggunaan perangkat seluler dapat diminimalisir sesuai dengan tahapan usia anak.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang melalui wawancara pada 10 orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan anak cenderung

menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti menangis berteriak jika tidak diberikan handpone, memukul ibunya atau badannya sendiri. Selain itu, 3 orang tua mengatakan anaknya kurang bersosialisasi dengan temannya dan lebih banyak menonton tv atau bermain handphone dirumah, ibu juga mengatakan anak kadang menonton lebih dari satu jam terutama disore hari. Sebagian orang tua mengatakan kadang anak didampingi dalam menggunakan hp dan kadang tidak didampingi.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi, agar tidak menimbulkan masalah ataupun dampak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi gerakan BTS (batasi screentime) pada anak usia prasekolah sebagai upaya menurunkan ketergantungan *screentime* pada anak usia prasekolah. Diharapkan setelah adanya sosialisasi kegiatan ini, orang tua dapat membatasi *screentime* pada anak sesuai dengan standar yang direkomendasikan dan mengalihkan anak pada kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan usia perkembangan anak.

Berdasarkan hasil survey pada mitra ditemukan permasalahan berikut yaitu masih ditemukannya adanya penggunaan *screentime* yang berlebihan pada anak terutama durasi waktunya >1 jam. Hal tersebut tidak sesuai dengan rekomendasi AACAP dimana pada anak usia 2-5 tahun waktu yang direkomendasikan adalah 1 jam. Selain hal tersebut, juga ditemukan bahwa anak pada umumnya sering menangis jika diberikan hp atau diperbolehkan menonton tv atau bermain video games, sehingga kadang anak lebih banyak menghabiskan waktu luangnya didepan layar tv atau hp dibandingkan bermain dengan teman seusianya.

Kegiatan tersebut, sering menimbulkan perubahan perilaku pada anak serta terganggunya perkembangan personal sosial anak. Pada usia prasekolah kemampuan sosialisasi merupakan salah satu tahapan perkembangan anak yang penting yang mesti dapat dicapai oleh anak. Namun, terkadang banyak anak yang mengalami kesulitan dalam sosialisasi dilingkungannya dan lebih cenderung asik dengan dunia sendiri seperti bermain hp atau menonton tv sehingga kurang peduli dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk pencegahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya promotif untuk mensosialisasikan rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi gerakan BTS ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua dan guru sehingga dapat membatasi *screentime* pada anak dirumah dan mengalihkan anak pada kegiatan-kegiatan positif sesuai tahapan perkembangan anak. Gerakan BTS ini dapat mendukung peningkatan perkembangan anak yang optimal sesuai tahapannya.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, menawarkan beberapa solusi untuk menjawab permasalahan mitra. Adapun solusi yang ditawarkan adalah bekerjasama dengan pihak PAUD yaitu guru untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua terkait rekomendasi *screentime* pada anak usia prasekolah serta melakukan kegiatan mentoring kepada orang tua tentang gerakan BTS kepada orang tua melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang rekomendasi *screentime* pada anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan metode ceramah kepada orang tua serta pemantauan/*screening* perkembangan anak dengan menggunakan DDST II. *Screening* perkembangan anak dengan DDST II dilakukan 1 untuk mengukur 4 sektor pertumbuhan anak yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial.



Gambar 1. Screening tumbuh kembang pada anak

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada 15 Desember 2023 secara langsung pada orang tua dan guru di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang. Peserta dalam kegiatan ini adalah 40 orang tua anak yang anaknya mengikuti pendidikan di PAUD, 7 orang guru di PAUD serta 5 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 di RA Annida Uttalamidz Kota Tangerang. Kegiatan berlangsung lancar dan orang tua antusias dalam proses diskusi dan tanya jawab. Orang tua menyatakan masih ditemukan bahwa dari 7 orang tua memberikan handphone pada anak agar anak lebih nyaman dan tenang sehingga menyebabkan anaknya jarang bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. Selain itu, 5 orang ibu mengatakan anaknya jika tidak diberikan *handphone* terkadang suka menangis dan marah, sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan kepada anaknya dan umumnya durasi menggunakan hp pada anak lebih dari >3 jam per hari.



Gambar 1. Diskusi interaktif dengan orang tua

Berdasarkan *American Academic of Child and Adolescent Phsyiatry (AACAP)* (2020) merekomendasikan durasi penggunaan *screentime* pada anak usia 2-5 tahun adalah 1 jam per hari [9]. Tingginya durasi penggunaan *screentime* pada anak tentu akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak baik dampak positif ataupun dampak negatif. Penggunaan perangkat seluler ataupun *gadget* dalam durasi dan frekuensi yang berlebihan tentunya akan berdampak negatif, terutama pada usia *toddler* dan prasekolah. Dampaknya tersebut meliputi gangguan pada perkembangan anak ataupun perubahan perilaku dan emosional pada anak. Usia *toddler* dan prasekolah merupakan sebuah masa perkembangan keemasan pada anak (*golden age*) dimana anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dimasa usia 1 tahun hingga 6 tahun. Aspek perkembangannya meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa, kognitif [8]. Dari beberapa perkembangan tersebut, penggunaan *gadget* ataupun *screentime* terhadap perkembangan anak dan pembelajaran khususnya pada anak usia *toddler* dan prasekolah perlu diwaspadai karena beberapa digital produk tersebut belum tentu efektif dalam meningkatkan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional (Radesky & Christakis, 2016).

Selain hal tersebut, orang tua juga mengatakan bahwa sebagian anak sudah diperkenalkan

dengan Hp atau melakukan screentime adalah dari usia bayi 1 bulan. Berdasarkan *Common Sense Media Nationwide survey*, diperkirakan 72% anak usia dari 0 sampai 8 tahun sudah terpapar dengan *gadget* pada tahun 2013, meningkat dari yang sebelumnya adalah 38% pada tahun 2011. Peningkatan penggunaan tersebut adalah penggunaan pada anak usia < 2 tahun yaitu sebesar 38% (Kabali et al., 2015; Kiliç et al., 2019). Beberapa alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak adalah ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah, untuk menjaga anak tetap tenang, media komunikasi dengan anak ketika orang tua sedang bekerja dan waktu sebelum tidur (Kabali et al., 2015; Panjeti-Madan & Ranganathan, 2023).



Gambar 2. Foto bersama dengan orang tua

Oleh karena itu, pengawasan orang tua diperlukan dalam hal ini agar perkembangan anak tetap optimal dan tidak ada permasalahan dan penggunaan perangkat seluler dapat diminimalisir sesuai dengan tahapan usia anak. Dengan adanya pengawasan dari orang tua juga akan menjadi suatu upaya menurunkan ketergantungan anak dengan hp ataupun kegiatan screentime pada anak.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan rekomendasi screentime pada anak merupakan suatu hal yang positif yang dilakukann kepada orang tua yang memiliki anak usia prasekolah baik di PAUD ataupun di posyandu sebagai upaya preventif ketergantungan gadget ataupun screentime yang berdampak negative terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan kesehatan ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan dimonitoring oleh pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kabali, H. K., Irigoyen, M. M., Nunez-Davis, R., Budacki, J. G., Mohanty, S. H., Leister, K. P., & Bonner, R. L. (2015). Exposure and use of mobile media devices by young children. *Pediatrics*, 136(6), 1044–1050. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>
- Kiliç, A. O., Sari, E., Yucel, H., Oğuz, M. M., Polat, E., Acoglu, E. A., & Senel, S. (2019). Exposure to and use of mobile devices in children aged 1–60 months. *European Journal of Pediatrics*, 178(2), 221–227. <https://doi.org/10.1007/s00431-018-3284-x>
- Levine, L. E., Waite, B. M., Bowman, L. L., & Kachinsky, K. (2019). Mobile media use by infants and toddlers. *Computers in Human Behavior*, 94(September 2018), 92–99. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.12.045>
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah: literatur review. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 31–47.
- Panjeti-Madan, V. N., & Ranganathan, P. (2023). Impact of Screen Time on Children's Development: Cognitive, Language, Physical, and Social and Emotional Domains.

*Multimodal Technologies and Interaction*, 7(5). <https://doi.org/10.3390/mti7050052>

Purwanto, N. P., Kristanto, E., & Adjie, K. (2021). Korelasi Screen Time Terhadap Perkembangan Berbahasa Anak USia 2-5 Tahun. *Ebers Papyrus*, 27(2), 66–74.

Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). Increased Screen Time: Implications for Early Childhood Development and Behavior. *Pediatric Clinics of North America*, 63(5), 827–839. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2016.06.006>

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U